

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era perkembangan globalisasi yang semakin pesat, persaingan bisnis semakin ketat. Perusahaan harus dapat meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan mereka. Salah satu tujuan utama mendirikan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang sahamnya atau untuk memaksimalkan kekayaan mereka dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai bisnis sangat penting karena mencerminkan kinerjanya, yang dapat mempengaruhi bagaimana investor melihat perusahaan. Seringkali, nilai suatu perusahaan dikaitkan dengan harga sahamnya, lebih tinggi harga saham maka lebih banyak nilai perusahaan dan keuntungan pemegang saham. Apabila perusahaan belum melakukan penawaran saham untuk dibeli oleh masyarakat pertama kali atau lebih dikenal dengan istilah IPO (*Initial Public Offering*), maka nilai perusahaan dinilai dari seberapa besar calon pembeli bersedia membayar.

Bisnis telah mengalami perubahan besar dalam cara mereka beroperasi dan berinteraksi dengan pasar global selama era globalisasi. Mereka menghadapi tekanan dari perusahaan internasional serta persaingan lokal. Di tengah tekanan ini, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan kekuatan dan daya saing perusahaan di pasar global. Globalisasi juga memberi perusahaan peluang untuk mengakses sumber daya yang lebih murah dan meningkatkan inovasi melalui pertukaran teknologi. Di sisi lain, globalisasi juga menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja mereka untuk tetap kompetitif dan menarik

investasi. Dalam hal ini, kinerja keuangan sangat penting untuk menentukan seberapa baik suatu organisasi mengelola sumber dayanya untuk mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang diinginkan.

Laporan keuangan memberikan keuntungan dengan menunjukkan pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi pemegang saham, laporan keuangan dapat digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan. Ketika investor menanamkan uang ke dalam bisnis, mereka akan dapat mengamati seberapa baik bisnis tersebut menggunakan sumber dayanya dan bagaimana ia mengelola modal sahamnya. Rasio keuangan juga sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Bagi manajemen perusahaan misalnya, yang membutuhkan alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, analisis rasio keuangan sangatlah membantu. Hasilnya digunakan untuk merancang perencanaan bisnis perusahaan ke depan dan menilai kinerja manajemen dan perusahaan dengan membandingkannya dengan rata-rata industri. Bagi kreditur, dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang terkait dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Investor juga dapat menggunakan analisis rasio untuk menilai nilai saham dan jaminan keamanan uang yang akan diinvestasikan dalam suatu bisnis. Analisa rasio keuangan dapat diterapkan atau digunakan pada setiap model analisis, baik model yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja (*corporate financial management model*) dan lain sebagainya. Pada umumnya kinerja keuangan dikatakan baik jika

besarnya rasio keuangan perusahaan sama atau lebih dari standar rasio keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan juga merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Pujarini, 2020). Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak-ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan mencerminkan keadaan atau kondisi serta kinerja suatu perusahaan. Seorang investor akan menjauh dan menghindari suatu resiko dan mendekat pada keuntungan yang maksimal dari setiap investasi yang dilakukan dan mengambil keuntungan dari hasil investasi tersebut untuk selanjutnya diinvestasikan ke tempat lain dengan tingkat resiko yang kecil juga (Purba & Mahendra, 2022)

Nilai suatu perusahaan sebanding dengan harga sahamnya, nilai yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja saat ini dan prospek masa depan perusahaan. Sangat penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena ini berarti memenuhi tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dianggap sebagai indikator penting dari kinerja perusahaan, yang berdampak pada persepsi investor terhadap perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan dituntut untuk tumbuh. Berdasarkan studi empiris, analisis kinerja menggunakan

rasio keuangan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas dan likuiditas.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan) dan laporan laba/rugi perusahaan (Priatna, 2016). Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut kemudian dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan pendapatan, assets, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil pendapatan dan investasi perusahaan. Berdasarkan jumlah laba yang diperoleh relatif terhadap penjualan dan investasi, rasio profitabilitas ini mengevaluasi efektivitas manajemen secara keseluruhan. Semakin akurat rasio profitabilitas menggambarkan kapasitas besar perusahaan untuk menghasilkan laba maka semakin baik pula perusahaan menggambarkan kemampuan perolehan labanya.

Profitabilitas memberikan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas yang ada di perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang sangat kecil. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi merupakan perusahaan yang banyak diminati oleh investor karena dilihat dari segi yang sangat menguntungkan juga

disisi lain investor tidak sembarangan mau menginvestasikan dananya kesembarangan perusahaan.

Return on assets digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. semakin besar *Return on Assets* (ROA), maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga otomatis akan meningkatkan minat investor terhadap perusahaan. Setiap perusahaan, baik besar maupun kecil memiliki aset yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Perusahaan dituntut untuk menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset mereka. Pengembalian atas aset adalah salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. ROA membantu menentukan apakah manajemen perusahaan menggunakan aset perusahaan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan pendapatan yang cukup ROA yang lebih rendah menunjukkan bahwa aset perusahaan kurang dimanfaatkan, yang menunjukkan ketidakefisienan manajemen, dan ROA yang lebih tinggi berarti bahwa aset digunakan secara efisien. yang menunjukkan bahwa manajemen efisien (Arhinful & Radmehr, 2023).

ROA (*return on assets*) berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA merupakan bagian dari rasio kinerja operasi (rasio profitabilitas atau rentabilitas) yang juga berfungsi untuk menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva serta utang terhadap hasil operasi. (Susilaningrum, 2016) Hasil penelitian sebelumnya oleh (Hardianti et al., 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarsono & Laksito, 2024)

Rasio keuangan selanjutnya yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Secara teoritis, likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memegang fleksibilitas keuangan suatu perusahaan. Laba memiliki peranan yang sangat dominan dalam sebuah perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut akan pailit atau dapat terus bertahan di dunia perindustrian. Salah satu cara agar perusahaan dapat mempertahankan serta memajukan perusahaannya yaitu dengan terus memantau tingkat likuiditas perusahaannya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi kepercayaan kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh aktiva lancar atau aktiva yang mudah untuk dijadikan sebagai uang tunai yang dapat dicairkan (*liquid*), seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai indikator dari rasio likuiditas karena CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Likuiditas sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin besar penurunan rasio Likuiditas semakin besar pula penurunan nilai saham pada perusahaan tersebut. Untuk itu perlu adanya pengelolaan likuiditas yang baik pada setiap perusahaan. Semakin besar likuiditas perusahaan artinya menunjukkan semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan sehingga investor akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut. Likuiditas yang tinggi menunjukkan prospek dan nilai

perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan juga semakin meningkat. Penelitian yang diteliti oleh (Novian Yosafat et al., 2023) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh (Zakiah et al., 2023) dimana likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti naik turunnya likuiditas perusahaan tidak akan memberikan pengaruh terhadap perusahaan.

Selain faktor yang telah disebutkan, *Good Corporate Governance* juga penentu penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa tahun terakhir ini jumlah perusahaan yang menyadari pentingnya menerapkan program *Good Corporate Governance* sebagai bagian dari strategi bisnis semakin meningkat. Masalah *Corporate Governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Konflik penentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diselesaikan melalui kontrak, tetapi apabila kontrak tidak mampu menyelesaikan konflik tersebut maka konflik dapat diselesaikan melalui pengembangan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik. Fungsi *Good Corporate Governance* terlihat jelas dalam salah satu tujuan utama pendirian suatu usaha, yaitu meningkatkan nilai perusahaan agar dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham di samping meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Apabila perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang direncanakan, maka nilai usaha akan meningkat. Pembagian kepemilikan dan pengendalian usaha tersebut menimbulkan masalah tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan teori keagenan, pembagian

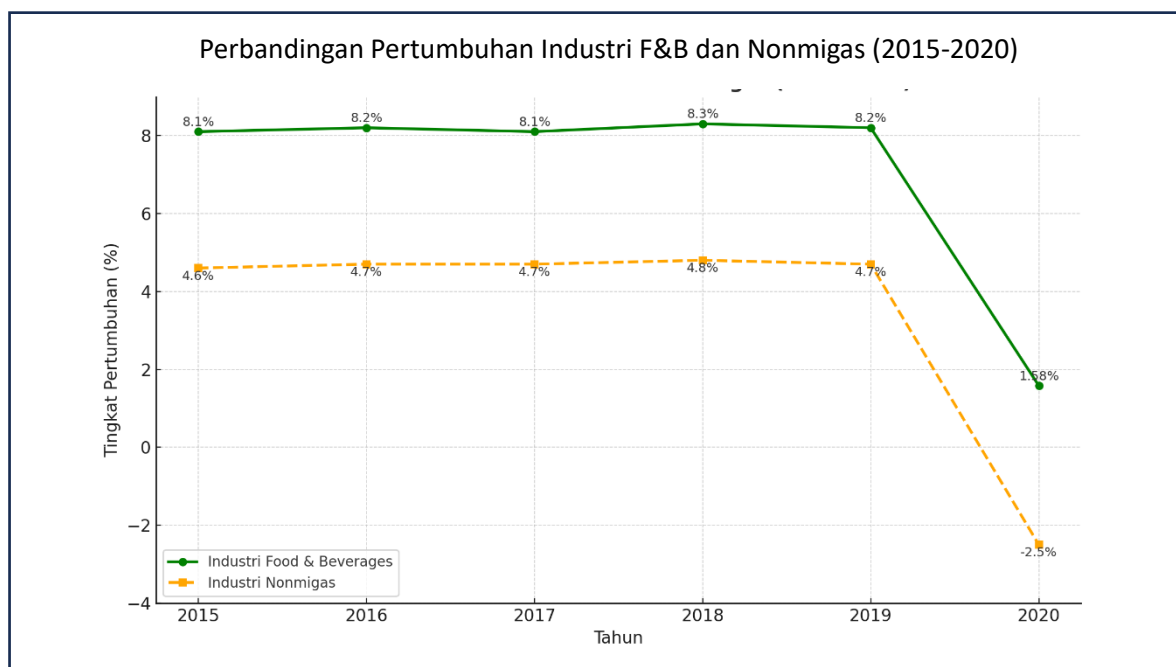
ini terjadi ketika manajemen lebih mengutamakan peningkatan laba perusahaan sendiri daripada tujuan usaha. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kepemilikan manajerial sebagai proksi dari *Good Corporate Governance* (GCG). Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, dalam hal ini dewan direksi dan komisaris. Kepemilikan saham oleh manajer merupakan insentif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menggunakan hutang dengan optimal sehingga meminimalkan biaya keagenan.

Adanya kepemilikan manajerial diharapkan manajer akan lebih berhati-hati dalam setiap keputusan yang mereka ambil, karena mereka juga akan ikut menanggung konsekuensi kemakmuran dari setiap tindakan atau keputusan yang mereka ambil. Kepemilikan manajerial berfungsi sebagai moderator yang penting dalam hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen, mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menjaga keseimbangan antara likuiditas dan pertumbuhan jangka panjang. Hal ini dapat mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Good Corporate Governance mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan (Sumarsono & Laksito, 2024). Hasil penelitian (Girsang & Lestari, 2016) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian dari (Mariani et al., 2016) menyatakan

bahwa GCG tidak mampu memoderasi terhadap hubungan profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian dari (Tsaniatuzaima & Maryanti, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh (Fauzan & Juniarto, 2023a) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan serta *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Pada Perusahaan sektor *Food and Beverages* menunjukkan tingkat resiliensi yang tinggi selama pandemi COVID-19. Banyak perusahaan dalam industri ini berhasil beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan perilaku konsumen dan tantangan operasional, yang membuatnya menjadi objek studi menarik untuk memahami strategi adaptasi dan inovasi yang diterapkan.



Gambar 1. 1 Grafik Perbedaan Pertumbuhan Industri *Food and Beverages* dan Industri Nonmigas (2015–2020)

Sumber : Kementerian Perindustrian, 2021

Berdasarkan gambar 1.1, menggambarkan perbandingan tingkat pertumbuhan industri *Food and Beverages* dengan industri pengolahan nonmigas di Indonesia dalam periode 2015 hingga 2020. Terlihat bahwa selama lima tahun sebelum pandemi (2015–2019), industri Food and Beverages secara konsisten mencatat pertumbuhan di atas 8%, dengan rata-rata 8,16%. Angka ini jauh melampaui pertumbuhan industri nonmigas yang hanya berkisar di angka 4,6%–4,8%. Menariknya, saat pandemi COVID-19 melanda pada tahun 2020 dan menyebabkan sebagian besar sektor industri mengalami kontraksi, industri nonmigas mengalami pertumbuhan negatif, sedangkan industri *food and beverages* tetap menunjukkan ketahanan dengan mencatat pertumbuhan positif sebesar 1.58%. Hal ini menunjukkan kekuatan fundamental dan potensi strategis industri makanan dan minuman dalam mendukung stabilitas ekonomi nasional di masa krisis. Fenomena

lain dalam industri *food and beverages* adalah pemegang peranan signifikan dalam kontribusi ekspor sektor industri pengolahan nonmigas. Pada periode Januari hingga Desember 2020, nilai ekspor industri *food and beverages* mencapai USD 31.17 miliar, yang setara dengan 23.78% dari total ekspor industri pengolahan nonmigas sebesar USD 131.05 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor *food and beverages* merupakan kontributor utama dalam ekspor industri pengolahan nonmigas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub industri *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sub industri *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memperkuat hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
- b. Untuk mengetahui pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
- c. Untuk menganalisis *Good Corporate Governance* dalam memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
- d. Untuk menganalisis *Good Corporate Governance* dalam memperkuat hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna dan bermanfaat bagi seluruh pihak, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan/Manajemen

Hasil penelitian ini diharap dapat memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan mengenai kinerja keuangan mereka. Dengan memahami pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, manajemen dapat

membuat keputusan strategis yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan di pasar.

2. Bagi Investor

Penelitian ini juga bermanfaat bagi calon investor dengan menyediakan informasi yang relevan tentang bagaimana profitabilitas dan likuiditas dapat mempengaruhi nilai investasi mereka. Ini membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi terkait penanaman modal di perusahaan-perusahaan di sektor *Food and Beverages*.

3. Bagi Peneliti

Memperkaya pemahaman peneliti tentang teori-teori keuangan, khususnya mengenai hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan. Ini juga mencakup pemahaman tentang bagaimana *Good Corporate Governance* dapat berfungsi sebagai variabel moderasi.